

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan karakter siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Surabaya, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Program Bimbingan dan Konseling di sekolah merupakan bagian inti pendidikan yang dilaksanakan dengan berbagai strategi pelayanan dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik mencapai kemandirian yang diharapkan sebagai karakter bangsa Indonesia yang dibutuhkan saat ini dan masa depan. Pelaksanaan bimbingan dan konseling yang diterapkan di SMPN 25 Surabaya sudah relatif baik karena sudah menerapkan dan mengaplikasikan apa yang menjadi prioritasnya, serta sudah memfungsikan semua elemen sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf karyawan, orangtua, maupun siswa untuk berkolaborasi dalam membentuk karakter siswa.
2. Berbicara mengenai suatu proses, pasti tidak lepas dengan apa yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dengan

pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan karakter siswa di SMPN 25 Surabaya juga mempunyai;

- a. Faktor pendukung yaitu: Adanya peraturan Kemendiknas mengenai pendidikan karakter, Kepala Sekolah, Semua guru serta staf karyawan SMPN 25 Surabaya, Status SMPN 25 Surabaya yang tergolong sebagai Sekolah kawasan juga sangat mempengaruhi pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam rangka mengembangkan karakter siswa disini; Adanya tujuan pendidikan yang menghasilkan output peserta didik yang lebih baik dan berkarakter, Adanya guru bimbingan dan konseling yang cukup profesional dalam membentuk karakter siswa.
- b. Selain faktor pendukung juga ada faktor penghambatnya yaitu: minimnya guru Bimbingan dan Konseling yang asli yaitu sebanyak 3 orang yang pada akhirnya guru bimbingan dan konseling di tempati oleh beberapa guru mata pelajaran yang kekurangan jam ngajar, tidak disediakan jam khusus bimbingan dan konseling, serta pola pergaulan siswa yang relatif beragam.
- c. Solusi yang ditawarkan penulis untuk menyempurnakan pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam rangka mengembangkan karakter siswa yaitu: Memaksimalkan kinerja guru bimbingan dan konseling, Menambah jumlah guru Bimbingan dan Konseling sesuai dengan idealnya. Hendaknya Diknas menambah jam pelajaran khusus untuk

bimbingan dan konseling. Melebarkan atau menambah ruangan untuk pendukung dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. Meningkatkan kerjasama dengan warga sekolah baik itu kepala sekolah, wali kelas, guru agama, staf karyawan, serta siswa maupun orangtua dalam mengembangkan karakter siswa. Menanamkan kepercayaan kepada siswa untuk membuat pengaruh positif dengan teman sebaya.

B. Saran

- a. Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya mampu untuk menggali bakat terpendam siswa agar siswa yang kurang baik dalam perlakuannya segera menemukan dunia baru untuk mengembangkannya, karena tidak selamanya siswa yang nakal dan dan berkelakuan kurang baik itu negatif, bisa jadi dia tidak punya wadah untuk menyalurkan bakatnya dan belum menemukan dunianya.
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling hendaknya pihak sekolah lebih memperhatikan tentang jumlah guru bimbingan dan konseling yang masih kurang ideal.
- c. Hendaknya pihak sekolah menyediakan waktu dan tempat sebagai penunjang pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- d. Diknas hendaknya memperhatikan dan memberikan jam khusus bimbingan dan konseling.